

IMPLEMENTASI PERENCANAAN BAHAN BAKU DALAM MENDUKUNG EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

Oleh:

FIRMAN ARYANSYAH

Dosen Prodi Pendidikan Akuntansi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis

ABSTRAK

Sekaitan dengan kegiatan produksi, perusahaan harus dapat menngoptimalkan seluruh sumber-sumber yang dimiliki. Sumber-sumber tersebut diolah sehingga berdaya guna dan berhasil guna adar menghasilkan produk yang sesuai dengan harapan perusahaan maupun konsumen baik dari segi mutu maupun jumlahnya. Bagi perusahaan, kemampuan melakukan efisiensi akan sangat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan salah satu indikatornya adalah perolehan laba pada suatu periode. Salah satu faktor yang menentukan dalam melaksanakan efisiensi biaya produksi adalah dengan melaksanakan perencanaan yang baik dalam pengadaan bahan baku. Sebagai salah satu komponen biaya produksi, bahan baku tidak bisa dipisahkan dengan biaya-biaya lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi perencanaan bahan baku yang dilakukan Cireng Rujak "Rahayu" dalam mendukung efisiensi biaya produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknis analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis perbandingan melalui pendekatan Variable Costing dan Full Costing. Hasil penelitian menunjukkan harga pokok produk dengan menggunakan metode variable costing lebih efisien dibanding dengan menggunakan metode full costing. Perhitungan harga pokok pada tingkat harga beli dan tingkat penjualan yang sama menunjukkan perencanaan dengan menggunakan metode variable costing lebih efisien dibandingkan dengan full costing.

Kata Kunci: *perencanaan, bahan baku, efisiensi bahan baku*

PENDAHULUAN

Pembelian merupakan salah satu fungsi penting dalam menunjang keberhasilan produksi perusahaan, karena fungsi ini mempunyai tanggung jawab untuk mendapatkan bahan baku dengan kuantitas dan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, harga yang layak, penyerahan tepat waktu yang sesuai dengan ketentuan. Sebelum melakukan pembelian diperlukan adanya suatu strategi pembelian yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan pada harga yang pantas. Strategi pembelian yang digunakan oleh setiap perusahaan berbeda tergantung pada situasi yang dihadapi dan perkembangan usaha perusahaan. system penyediaan bahan dengan strategi pembelian yang tepat dapat menjamin kelancaran kegiatan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu pertimbangan yang cermat dan tepat agar setiap rencana yang hendak dilaksanakan dapat terealisasikan seperti apa yang diharapkan dan kemungkinan faktor-faktor yang merupakan kelemahan atau penghambat dapat diantisipasi sedini mungkin. Penggunaan strategi yang tepat juga akan dapat menunjang

tercapainya tingkat efisiensi biaya produksi sehingga keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Perencanaan Bahan Baku pada perusahaan supplier mencakup sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan supplier untuk melaksanakan proses produksinya. Sebelum harga beli ditetapkan departemen pembelian harus menghitung perkiraan harga bahan baku dan menetapkan harga standar sebagai harga patokan, dengan demikian harga beli yang akan ditetapkan akan menjadi harga yang wajar. Pembelian bahan baku dengan harga terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang kemudian dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya pembelian bahan baku dengan harga yang terlalu murah meskipun dapat menguntungkan perusahaan akan tetapi dapat menimbulkan permasalahan di masa yang akan datang yaitu perusahaan kesulitan dalam menetapkan standar pembelian dan penjualannya jika harga pembelian tiba-tiba menjadi naik.

Hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh pengadaan bahan baku, tenaga kerja serta

biaya overhead pabrik. Pengadaan bahan baku adalah variabel yang memegang peran penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan adanya bahan baku yang teredia memudahkan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Variabel lain adalah tenaga kerja yaitu terdiri dari karyawan-karyawan yang melakukan proses produksi. Disamping itu biaya overhead juga merupakan faktor penting karena pada saat produksi berlangsung terdapat biaya tambahan selain biaya diatas.

Pada usaha Cireng Rujak "Rahayu" yang merupakan usaha industri kecil dibutuhkan perencanaan produksi yang baik jika usaha ini ingin berkembang. Pada kegiatan produksi perusahaan, efisiensi biaya sangat diperlukan guna meminimalisasi modal dan peningkatan laba. Untuk menyesuaikan antara biaya pembelian dengan penjualan maka diperlukan perhitungan harga pokok produksinya, sebagai analisa biaya dan pendapatan untuk melihat efisiensi usaha tersebut.

Dari uraian diatas perusahaan yang ingin menurunkan biaya produksinya salah satunya adalah dengan meminimalisasi biaya pembelian bahan baku. Pada perusahaan manufaktur sangatlah diperlukan mengingat kondisi perekonomian saat ini sedang labil, perusahaan perlu menetapkan standar produksi dan penjualannya dengan menekan biaya pembelannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana dalam mengumpulkan dan menganalisa data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian dengan maksud supaya memperoleh data dan keterangan yang lengkap sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: Data sekunder yaitu data yang diambil, dikumpulkan diolah dan disajikan untuk pihak lain yang masih mempunyai hubungan dengan penelitian.

Metode analisa data merupakan upaya untuk mengelola data dengan cara mempelajari permasalahan dan cara untuk mengatasinya. Analisa yang digunakan dalam penentuan HPP adalah dengan menggunakan pendekatan *Full Costing* dan *Variabel Costing*.

1. Pendekatan *Full Costing*

Full costing adalah penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan

biaya overhead pabrik baik yang variable maupun tetap.

Cara perhitungan HPP dengan metode Full Costing adalah:

Biaya Bahan Baku
Rp XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Rp XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel
Rp XXX
Biaya Overhead Pabrik Tetap
Rp XXX +

Harga Pokok Produksi
Rp XXX

2. Pendekatan *Variabel Costing*

Variable Costing adalah suatu konsep penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan atau membebankan biaya produksi variable sebagai elemen harga pokok produksi, sedangkan biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode yang langsung dibebankan kepada laba rugi. Cara perhitungan HPP dengan metode Variabel Costing adalah:

Biaya Bahan Baku
Rp XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Rp XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel
Rp XXX +

Harga Pokok Produksi
Rp XXX

3. Penentuan harga jual

Harga jual = taksiran biaya penuh + laba yang diharapkan
Harga jual per unit = biaya yang berhubungan langsung dengan volume (per unit) + persentase markup

laba yang diharapkan +
biaya yang tidak
dipengaruhi langsung
oleh volume produksi

Persentase markup = $\frac{\text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produksi}}{\text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produksi}}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan dua pendekatan tersebut dapat disajikan pada table berikut ini:

Penentuan harga pokok produksi Metode full costing

Table 1: kalkulasi harga pokok produksi tahu dengan metode full costing

No	Jenis biaya produksi	Biaya per kg
1	Biaya bahan baku a. Tepung tapioka b. ongkos pembelian bahan baku jumlah biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung	Rp 914,28 Rp 14 28 Rp 928,56
2	a. upah tukang b. upah pembantu jumlah biaya tenaga kerja langsung	Rp 56 Rp 100 Rp 156
3	Biaya overhead a. biaya overhead variabel 1) Gas 2) biaya listrik b. biaya overhead tetap 1) biaya penyusutan jumlah biaya overhead	Rp 57,14 Rp 571,42 Rp 7,92 Rp 636,48
	Harga pokok produksi per bungkus	Rp 1721,04

Penentuan harga pokok produksi Metode variable costing

Table 2: kalkulasi harga pokok produksi tahu dengan metode *variabel costing*

No	Jenis biaya produksi	Biaya per bungkus
1	Biaya bahan baku a. kedelai b. ongkos pembelian bahan baku jumlah biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung	Rp 914,28 Rp 14,28 Rp 928,56
2	a. upah tukang b. upah pembantu jumlah biaya tenaga kerja langsung	Rp 56 Rp 100 Rp 156
3	Biaya overhead a. Gas b. biaya listrik jumlah biaya overhead	Rp 57,14 Rp 571,42 Rp 628,56
	Harga pokok produksi perbak	Rp 1713,12

Evaluasi perhitungan harga pokok produksi
Table 3 evaluasi perhitungan harga pokok produksi

No	Jenis biaya produksi	Full costing	Variable costing
1	Biaya bahan baku		
	a. tepun tapioka	Rp 914,28	Rp 914,28
	b. ongkos pembelian bahan baku	Rp 14,28	Rp 14,28
	jumlah biaya bahan baku	Rp 928,56	Rp 928,56
2	biaya tenaga kerja langsung		
	a. upah tukang	Rp 56	Rp 56
	b. upah pembantu	Rp 100	Rp 100
	jumlah biaya tenaga kerja langsung	Rp 156	Rp 156
3	biaya overhead		
	a. biaya overhead variabel		
	1) kayu bakar	Rp 57,14	Rp 57,14
	2) biaya listrik		Rp 571,42
	b. biaya overhead tetap		
	biaya penyusutan	Rp 7,92	
	jumlah biaya overhead	Rp 636,48	Rp 628,56
	Harga pokok produksi per bungkus	Rp 1721,04	Rp 1713,12

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing besarnya biaya pembelian perbak adalah Rp 914,28 sedangkan total harga pokok produksinya adalah Rp 1721,04 dan pada laporan rugi laba diketahui penghasilan neto Rp 27.791.400. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode variabel costing besarnya biaya pembelian perbak adalah Rp 914,28 sedangkan total harga pokok produksinya adalah Rp 1713,12 dan pada laporan rugi laba diketahui penghasilan neto Rp 27.791.400
2. Harga jual dari produk tahu perbak dengan prosentase markup 16% menggunakan metode full costing adalah Rp 1996,40 dan variabel costing adalah Rp 1987,21 dibulatkan menjadi Rp 2000. hal ini telah sesuai dengan harga jual dari perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman Hakim Nasution. 2005. Manajemen Industri. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2002. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat
- Jusup. Al. Haryono. 1999. Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta. STIE Yogyakarta

- Indrajad, Eko Ricardus dan Djokopranoto, Ricardus. 2005. Strategi Pembelian dan Supply Chain. Jakarta. PT Gramedia.
- Subagyo, Pangstu. 2000. Manajemen Operasi Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Sunarto. 2004. Akuntansi Biaya. Yogyakarta. AMUS Yogyakarta.
- Sunarto. 2004. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta. AMUS Yogyakarta.
- Supriyanto, Agus dan Masruchah, Ida. 2000. Manajemen Purchasing, Strategi Pengadaan dan Pengelolaan Material untuk Perusahaan Manufaktur. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Widayat dan Amirullah. 2002. Riset Bisnis. Yogyakarta. Graha Ilmu.